

Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan

Nina Lamatenggo¹, Wilke Igrisa², Ria Amelia Usman³, Tomi A. Tangahu⁴, Nur Fadilah Darise⁵,
Sri Nataliya⁶

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: ninalamatenggo@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah berperan aktif dalam perencanaan pengelolaan lembaga pendidikan melalui penyusunan program yang partisipatif dan berbasis kebutuhan sekolah; (2) kepala sekolah berperan sebagai penggerak dalam pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan melalui pembagian tugas, pembinaan guru, serta pengelolaan sumber daya sekolah; dan (3) kepala sekolah melaksanakan pengawasan dan evaluasi secara sistematis melalui supervisi akademik dan manajerial sehingga mampu mendukung peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan..

Keywords: kepala sekolah, pengelolaan pendidikan, kepemimpinan pendidikan.

ABSTRACT

This study aimed to describe the role of the principal in managing educational institutions at SMA Negeri 1 Gorontalo. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. Data sources consisted of the principal, vice principals, teachers, and educational staff. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data analysis followed the Miles and Huberman model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that: (1) the principal played an active role in planning educational management through participatory and needs-based programs; (2) the principal acted as a driving force in implementing educational management by organizing tasks, fostering teachers, and managing school resources; and (3) the principal conducted systematic supervision and evaluation through academic and managerial supervision to support school quality improvement. Therefore, the principal plays a strategic role in achieving effective educational management and improving educational quality.

Keywords: principal, educational management, educational leadership.

© 2024 Nina Lamatenggo, Wilke Igrisa, Ria Amelia Usman, Tomi A. Tangahu, Nur Fadilah Darise, Sri Nataliya

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi perubahan sosial serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan lembaga pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan (Tilaar, 2012).

Dalam konteks organisasi pendidikan, kepala sekolah merupakan figur sentral yang memiliki peran penting dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa (2018), kepala sekolah memiliki fungsi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Fungsi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap aspek administratif, tetapi juga berperan dalam membangun budaya organisasi, mengembangkan sumber daya manusia, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan.

Secara teoritis, peran kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan dapat dijelaskan melalui teori manajemen klasik yang dikemukakan oleh George R. Terry. Terry menjelaskan bahwa manajemen terdiri atas empat fungsi utama, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Fungsi perencanaan berkaitan dengan penyusunan tujuan dan program sekolah, fungsi pengorganisasian berhubungan dengan pembagian tugas dan koordinasi sumber daya, fungsi pelaksanaan berkaitan dengan penggerakan seluruh komponen organisasi, sedangkan fungsi pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sagala, 2018). Dengan demikian, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengintegrasikan seluruh fungsi tersebut agar proses pendidikan berjalan secara optimal.

Selain teori manajemen, peran kepala sekolah juga dapat dijelaskan melalui teori kepemimpinan pendidikan. Bush (2013) menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk memengaruhi dan mengarahkan seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tidak hanya bertugas mengambil keputusan, tetapi juga membangun kerja sama, memberikan motivasi, dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Pendapat tersebut sejalan dengan Yukl (2015) yang menjelaskan bahwa efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola sumber daya manusia dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif.

Pengelolaan lembaga pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Usman, 2019). Pengelolaan tersebut meliputi pengelolaan kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengoordinasikan seluruh komponen sekolah secara terpadu dan berkesinambungan (Daryanto, 2017).

Dalam perspektif kepemimpinan transformasional, kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan perubahan dan meningkatkan kualitas organisasi melalui pemberdayaan seluruh warga sekolah. Bass dan Avolio (1994) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional ditandai oleh kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, membangun komitmen, serta mendorong anggota organisasi untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah memungkinkan terciptanya budaya kerja yang kolaboratif dan berorientasi pada mutu.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Rahmat (2021) menemukan bahwa kepala sekolah yang menjalankan fungsi manajerial secara optimal mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program sekolah dan kualitas pelayanan pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah tidak terlepas dari

kemampuan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara berkelanjutan.

Penelitian lain oleh Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru melalui pembinaan profesional dan supervisi akademik yang berkesinambungan. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian Ariyanto (2023) menemukan bahwa efektivitas pengelolaan sekolah dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program-program pendidikan. Pengawasan yang dilakukan secara sistematis dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta perbaikan program secara berkelanjutan. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menjamin mutu pendidikan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen pendidikan, sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru dan mutu pembelajaran. Penelitian yang secara khusus mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan berdasarkan fungsi manajemen, khususnya pada konteks SMA Negeri 1 Gorontalo, masih relatif terbatas. Padahal setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik, budaya organisasi, serta dinamika pengelolaan yang berbeda sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam sesuai dengan konteks sekolah.

SMA Negeri 1 Gorontalo merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam menghadapi perkembangan kebijakan pendidikan, tuntutan peningkatan mutu, serta perubahan lingkungan pendidikan yang semakin dinamis, kepala sekolah dituntut untuk mampu menjalankan fungsi manajemen secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi pengelolaan lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Gorontalo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam perencanaan pengelolaan lembaga pendidikan, pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan, serta pengawasan dan evaluasi pengelolaan lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Gorontalo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Gorontalo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses, makna, serta dinamika yang terjadi dalam praktik pengelolaan lembaga pendidikan berdasarkan perspektif para informan dan kondisi yang berlangsung secara alamiah. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan tanpa

melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Creswell (2018) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah atas unggulan di Kota Gorontalo yang memiliki karakteristik pengelolaan organisasi yang kompleks dan melibatkan berbagai unsur dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, SMA Negeri 1 Gorontalo memiliki berbagai program pengembangan mutu yang memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan program pendidikan. Penelitian dilaksanakan mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang dipandang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai pengelolaan lembaga pendidikan di sekolah. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan informan pendukung terdiri atas wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah, seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), struktur organisasi, laporan kegiatan sekolah, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai peran kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi pengelolaan lembaga pendidikan. Teknik observasi dilakukan secara langsung terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas kepala sekolah dan interaksi antarwarga sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan lembaga pendidikan yang berlangsung di sekolah. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan kebijakan, program, dan pelaksanaan kegiatan sekolah. Penggunaan berbagai teknik tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul dari hasil penelitian. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah dianalisis sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Gorontalo.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga

kependidikan untuk melihat tingkat konsistensi data. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Selain triangulasi, peneliti juga melakukan peningkatan ketekunan pengamatan dan diskusi dengan berbagai pihak yang memahami konteks penelitian guna memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan gambaran yang akurat mengenai peran kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh tiga tema utama mengenai peran kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Gorontalo, yaitu perencanaan pengelolaan lembaga pendidikan, pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan, serta pengawasan dan evaluasi pengelolaan lembaga pendidikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peran kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Gorontalo.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Pengelolaan Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam tahap perencanaan pengelolaan lembaga pendidikan. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) secara partisipatif dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan. Selain itu, kepala sekolah melakukan sinkronisasi program sekolah dengan kebijakan pendidikan yang berlaku sehingga program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tuntutan perkembangan

pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi perencanaan secara sistematis dan partisipatif. Keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan program sekolah menunjukkan adanya praktik manajemen kolaboratif yang memungkinkan terbangunnya komitmen bersama dalam mencapai tujuan sekolah. Perencanaan yang dilakukan secara partisipatif juga memungkinkan kepala sekolah memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan sekolah sehingga program yang dirumuskan menjadi lebih realistis dan tepat sasaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen George R. Terry yang menjelaskan bahwa perencanaan (planning) merupakan fungsi dasar dalam manajemen yang menentukan arah organisasi melalui penetapan tujuan dan penyusunan program kerja (Sagala, 2018). Perencanaan menjadi landasan bagi pelaksanaan fungsi manajemen lainnya sehingga keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan yang dilakukan.

Menurut Mulyasa (2018), kepala sekolah sebagai manajer pendidikan bertanggung jawab dalam menyusun visi, misi, dan program sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai penggerak partisipasi seluruh warga sekolah dalam merumuskan kebijakan dan program yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, perencanaan yang partisipatif menjadi salah satu indikator kepemimpinan yang efektif.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori kepemimpinan partisipatif yang dikemukakan oleh Yukl (2015), yang menjelaskan bahwa keterlibatan anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan akan meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging), komitmen terhadap organisasi, serta efektivitas pelaksanaan program. Pelibatan guru dan tenaga kependidikan dalam penyusunan RKS dan RKAS menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang demokratis dan terbuka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Rahmat (2021) yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sekolah dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan secara partisipatif dan berorientasi pada kebutuhan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Supriyanto (2022) juga menemukan bahwa kepala sekolah yang melibatkan guru dalam penyusunan program sekolah mampu menciptakan budaya organisasi yang lebih kolaboratif dan meningkatkan keberhasilan implementasi program pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas program yang disusun, tetapi juga oleh keterlibatan seluruh warga sekolah dalam proses perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajerial secara efektif melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pengelolaan Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan. Peran tersebut diwujudkan melalui pembagian tugas yang jelas, pembinaan dan motivasi kepada guru serta tenaga kependidikan, pengelolaan sumber daya sekolah, pelaksanaan program akademik dan kesiswaan, serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif dan kolaboratif. Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan seluruh unsur sekolah untuk memastikan bahwa setiap program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif. Selain itu, kepala sekolah memberikan dukungan terhadap

pengembangan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional. Pengelolaan sumber daya sekolah yang meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, dan keuangan dilakukan secara terintegrasi untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen pendidikan. George R. Terry menjelaskan bahwa *actuating* merupakan upaya menggerakkan seluruh sumber daya organisasi agar bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi (Sagala, 2018). Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah memiliki peran sebagai penggerak, motivator, dan pemimpin yang mengarahkan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan program yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2018), kepala sekolah sebagai *leader* dan *motivator* harus mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, membangun komunikasi yang baik, serta mendorong peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio (1994). Kepemimpinan transformasional ditandai dengan kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, membangun motivasi, dan mengembangkan potensi anggota organisasi sehingga mampu mencapai kinerja yang lebih tinggi. Pembinaan guru, pemberian motivasi, serta penciptaan budaya sekolah yang kolaboratif merupakan karakteristik kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Selain itu, Schein (2010) menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas organisasi. Budaya sekolah yang kondusif dan kolaboratif memungkinkan terjalinnya hubungan kerja yang harmonis dan mendukung peningkatan kinerja seluruh warga sekolah. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Wahyuni (2022) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru melalui pembinaan dan pemberian motivasi secara berkelanjutan. Penelitian oleh Andriani et al. (2018) juga menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan komitmen organisasi dan kinerja guru secara signifikan.

Dengan demikian, pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Gorontalo menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin perubahan yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Pengawasan dan Evaluasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan pengawasan dan evaluasi melalui supervisi akademik dan supervisi manajerial secara berkala. Pengawasan dilakukan dengan memonitor pelaksanaan program sekolah, mengevaluasi ketercapaian program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, serta menyusun laporan dan tindak lanjut hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan program berikutnya. Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan sehingga setiap kendala yang ditemukan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dalam penyusunan program pada periode berikutnya sehingga terbentuk siklus pengelolaan yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi controlling dalam manajemen pendidikan. Menurut George R. Terry, pengawasan (controlling) merupakan proses mengukur pelaksanaan kegiatan, membandingkan hasil dengan standar yang telah ditetapkan, serta melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan (Sagala, 2018). Pengawasan menjadi bagian penting dalam menjamin efektivitas dan efisiensi pengelolaan organisasi. Menurut Usman (2019), pengawasan yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi akademik dan supervisi manajerial merupakan instrumen penting dalam menjaga kualitas pendidikan. Supervisi akademik bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan supervisi manajerial diarahkan pada peningkatan efektivitas pengelolaan sekolah secara keseluruhan.

Temuan penelitian ini juga mendukung konsep Total Quality Management (TQM) yang dikemukakan oleh Sallis (2015). Dalam perspektif TQM, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) merupakan prinsip utama dalam peningkatan mutu organisasi. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan sekolah melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan sehingga kualitas layanan pendidikan dapat terus meningkat. Penelitian Ariyanto (2023) menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kepala sekolah yang secara konsisten melakukan supervisi dan evaluasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta kinerja organisasi sekolah secara keseluruhan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sudrajat dan Hasanah (2021) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 1 Gorontalo telah menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi secara terpadu. Ketiga fungsi tersebut membentuk suatu sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini memperkuat pandangan Mulyasa (2018) bahwa keberhasilan sekolah pada dasarnya sangat ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen pendidikan secara komprehensif dan berkelanjutan..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif melalui pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Pertama, pada aspek perencanaan pengelolaan lembaga pendidikan, kepala sekolah berperan dalam menyusun visi, misi, tujuan sekolah, serta Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) secara partisipatif dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan. Perencanaan yang dilakukan juga diselaraskan dengan kebutuhan sekolah dan kebijakan pendidikan sehingga program yang dirancang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif. Kedua, pada aspek pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai penggerak dan pemimpin yang mengoordinasikan seluruh sumber daya sekolah melalui pembagian tugas yang jelas, pembinaan dan motivasi kepada guru serta tenaga kependidikan, pengelolaan sumber daya sekolah, pelaksanaan program akademik dan kesiswaan, serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif dan kolaboratif. Peran tersebut memungkinkan seluruh program sekolah dapat dilaksanakan secara efektif dan mendukung peningkatan kinerja warga sekolah. Ketiga, pada aspek

pengawasan dan evaluasi pengelolaan lembaga pendidikan, kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dan manajerial secara berkelanjutan, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap ketercapaian program, serta memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar penyusunan tindak lanjut dan perbaikan program secara berkesinambungan. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis telah membentuk mekanisme peningkatan mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, integrasi fungsi perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi yang dijalankan oleh kepala sekolah telah menghasilkan pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Gorontalo. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers performance. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 19–29.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Bush, T. (2013). *Theories of Educational Leadership and Management* (4th ed.). London: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Daryanto. (2017). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, N. (2017). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R., & Supriyanto, A. (2022). Participative leadership of school principals in improving school effectiveness. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 145–156.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2014). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, A., & Rahmat, A. (2021). Principal managerial competence in improving school management effectiveness. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–10.

- Sagala, S. (2018). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. (2015). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). London: Routledge.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership* (4th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, A., & Hasanah, E. (2021). Academic supervision by school principals and its implications for teacher professionalism. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 112–121.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, H. (2019). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2022). Principal leadership and teacher performance improvement through academic supervision. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 55(3), 412–423.
- Yukl, G. (2015). *Leadership in Organizations* (8th ed.). New York: Pearson Education.
- .
- .